



Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 10 November 2017 ditutup mengalami kenaikan terbatas di tengah melemahnya nilai tukar rupiah serta kenaikan imbal hasil surat utang global.

Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 4 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 1,2 bps dimana imbal hasil Surat Utang Negara keseluruhan tenor mengalami kenaikan imbal hasil.

Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 2 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga hingga sebesar 2 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan yang berkisar antara 1 - 2 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 7 bps. Adapun Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) tingkat imbal hasilnya ditutup dengan arah perubahan yang bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 4 bps yang didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 35 bps.

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara yang bergerak dengan mengalami kenaikan pada perdagangan di akhir pekan kemarin kembali didorong oleh faktor pergerakan nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika serta pergerakan surat utang global yang cenderung bergerak mengalami kenaikan di tengah belum jelasnya usulan revisi pajak yang akan diambil oleh pemerintah Amerika. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melanjutkan akumulasinya terhadap Surat Utang Negara terutama pada Surat Utang Negara.

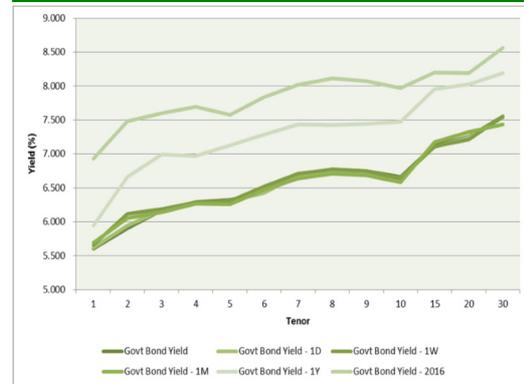
Namun volume perdagangan pada perdagangan di akhir pekan kemarin terlihat cukup terbatas mendorong terbatasnya pergerakan harga Surat Utang Negara yang cenderung mengalami koreksi dan mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil, dimana untuk Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 1,5 bps masing - masing di level 6,274% dan 7,096%. Adapun untuk tenor 10 tahun dan 20 tahun imbal hasilnya ditutup mengalami kenaikan sebesar 2 bps masing - masing di level 6,633% dan 7,298%.

Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, pergerakan imbal hasilnya pada keseluruhan tenor mengalami kenaikan, dimana koreksi harga pada tenor panjang terlihat lebih mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan pada tenor pendek yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup naik sebesar 5 bps di level 2,311% setelah mengalami koreksi harga sebesar 10 bps dan imbal hasil dari INDO-27 ditutup dengan kenaikan sebesar 6 bps pada level 3,680% setelah didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 50 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-37 ditutup naik sebesar 6,5 bps pada level 4,506% setelah mengalami koreksi harga sebesar 100 bps dan imbal hasil dari INDO-47 yang ditutup naik sebesar 10 bps pada level 4,621% didorong oleh koreksi harga sebesar 175 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp6,29 triliun dari 35 seri Surat Utang Negara, dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp1,63 triliun. Surat Perbendaharaan Negara Syariah seri SPNS02022018 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp984,5 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 99,1% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0074 senilai Rp777,1 miliar dari 23 kali transaksi di harga rata - rata 103,9%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Perdagangan Surat Utang Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
SPNS02022018	99.11	99.10	99.11	984.52	4
FR0074	106.20	102.00	103.50	777.15	23
SR009	102.80	99.50	101.10	747.53	34
SPN12180201	98.96	98.96	98.96	500.00	1
FR0068	110.50	108.25	109.41	347.41	18
FR0072	109.85	107.00	109.30	345.13	17
FR0061	102.85	102.74	102.80	340.07	14
ORI013	101.65	100.00	100.30	286.26	30
FR0054	119.35	119.35	119.35	230.00	1
FR0064	94.32	94.00	94.00	184.55	7

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BDKI01CN1	A+(idn)	103.95	103.50	103.95	80.00	4
PNBN02CN2	idAA	104.00	103.80	103.80	75.00	3
WSKT03BCN1	A(idn)	101.15	100.95	100.95	61.00	10
ASDF03ACN4	AAA(idn)	100.07	100.05	100.07	40.00	2
WSKT03ACN1	A(idn)	100.17	100.04	100.17	35.00	3
PPGD02BCN3	idAAA	101.64	101.62	101.64	32.00	2
BNGA02ACN3	idAAA	100.06	100.06	100.06	30.00	1
TINS01BCN1	idA+	100.85	100.45	100.85	28.00	4
LTL02CN1	idA-	102.10	102.05	102.10	15.26	4
IMFIO2BCN1	idA	101.30	101.30	101.30	10.00	1

Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp487,02 dari 33 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I Tahun 2016 (BDKI01CN1) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp80 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 103,8% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 (PNBN02CN2) senilai Rp75 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata - rata 103,86%.

Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali ditutup melemah, sebesar 27,00 pts (0,19%) pada level 13543,00 per dollar Amerika setelah bergerak mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13508,00 hingga 13579,00 per dollar Amerika. Pelemahan nilai tukar rupiah tersebut di tengah penguatan nilai tukar mata uang regional terhadap dollar Amerika di tengah menguatnya mata uang dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia sebagai respon terhadap ketidakpastian terkait usulan revisi pajak Amerika dan komposisi pasar terbuka The Fed pada masa depan membuat pelaku pasar tidak menawar dollar lebih tinggi. Mata uang Ringgit Malaysia (MYR) memimpin penguatan mata uang regional yang diikuti oleh mata uang Peso Philippina (PHP) dan Dollar Taiwan (TWD). Dengan penguatan di akhir pekan tersebut, maka pergerakan mata uang regional di sepanjang pekan kemarin cenderung bervariasi terhadap dollar Amerika dengan mata uang Ringgit Malaysia mengalami penguatan terbesar (1,07%) dan diikuti oleh mata uang Yen Jepang (0,55%). Adapun mata uang Rupee India mengalami pelemahan sebesar (0,95%) dan diikuti oleh mata uang Won Korea Selatan (0,36%).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan kembali berpeluang untuk mengalami penurunan didorong rupiah yang masih akan mengalami pelemahan serta pelaku pasar yang masih menahan diri dalam melakukan transaksi di pasar sekunder terlihat dari volume perdagangan yang kecil dalam beberapa hari terakhir jelang lelang penjualan Surat Utang Negara pada esok hari. Adapun kenaikan imbal hasil surat utang global yang mengalami kenaikan juga akan mempengaruhi pergerakan Surat Utang Negara pada hari ini.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan kemarin ditutup dengan mengalami penurunan, dimana imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup naik pada level 2,402% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,340% di tengah pelaku pasar yang masih menantikan realisasi kebijakan pajak yang akan diambil oleh pemerintahan Donald Trump. Imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama juga ditutup dengan mengalami kenaikan di level 0,408%, begitu pula dengan imbal hasil surat utang Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama ditutup naik pada level 1,341% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,263%. Hal tersebut kami perkirakan akan menjadi katalis negatif bagi pergerakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini terutama pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang rupiah maupun dollar Amerika.

Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih bergerak pada area overbought, sehingga arah pergerakan dalam jangka pendek kami perkirakan akan terbatas dengan harga Surat Utang Negara yang masih mengalami tren kenaikan.

Hanya saja peluang terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar dalam negeri akan dibatasi oleh pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara yang akan diadakan pada hari Selasa, 14 November 2017 dimana pemerintah menargetkan penerbitan senilai Rp15 triliun dari enam seri Surat Utang Negara yang ditawarkan kepada investor. Menjelang lelang, harga Surat Utang Negara akan cenderung mengalami penurunan terutama pada seri - seri yang akan dilelang dikarenakan investor berharap untuk mendapatkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dari pelaksanaan lelang.

Rekomendasi

Dengan beberapa kombinasi faktor tersebut kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dengan melakukan strategi trading memanfaatkan momentum kenaikan harga yang terjadi dalam beberapa hari terakhir dengan pilihan pada Surat Utang Negara seri FR0069, FR0053, FR0061, ORI013, FR0070, FR0073, FR0068, dan FR0072.

Kurva Imbal Hasil SUN seri Acuan



Indeks Obligasi (INDOBEx)



Grafik Resiko



Berita Pasar

•Pada sepekan kedepan terdapat tiga surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp1,532 triliun.

Ke-tiga surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2016 Seri A (BNGA02ACN1) senilai Rp432 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Senin, 13 November 2017. Adapun Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap I Tahun 2014 (WSKT01CN1) senilai Rp500 miliar dan MTN I Wijaya Karya Tahun 2014 (WIKAO1XXMF) senilai Rp600 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Sabtu, 18 November 2017.

•Pencatatan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017.

Pada hari ini, Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 yang diterbitkan oleh PT BFI Finance Indonesia Tbk. mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 yang dicatatkan dengan nilai nominal sebesar Rp835.000.000.000,- terdiri dari tiga seri:

- Seri A (BFIN03ACN3) dengan nilai nominal Rp335.000.000.000,- dengan jangka waktu 370 Hari Kalender.
- Seri B (BFIN03BCN3) dengan nilai nominal Rp100.000.000.000,- dengan jangka waktu 2 Tahun.
- Seri C (BFIN03CCN3) dengan nilai nominal Rp400.000.000.000,- dengan jangka waktu 5 Tahun.

Hasil pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia untuk Obligasi ini adalah AA-(idn) (double A minus). Bertindak sebagai Wali Amanat dalam emisi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Total emisi Obligasi dan Sukuk yang sudah tercatat sepanjang tahun 2017 adalah 82 Emisi dari 55 Emiten senilai Rp125,89 Triliun.

Dengan pencatatan ini maka total emisi Obligasi dan Sukuk yang tercatat di BEI berjumlah 345 emisi dengan nilai nominal outstanding sebesar Rp370,59 Triliun dan USD47,5 juta, diterbitkan oleh 112 Emiten. Surat Berharga Negara (SBN) tercatat di BEI berjumlah 92 seri dengan nilai nominal Rp2088,22 Triliun dan USD200 juta. EBA sebanyak 10 emisi senilai Rp8,54 Triliun.

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%
USA	2.374	2.342	↑ 0.032	0.014
UK	1.295	1.262	↑ 0.032	0.025
Germany	0.386	0.374	↑ 0.012	0.033
Japan	0.038	0.025	↑ 0.013	0.520
Singapore	2.154	2.115	↑ 0.039	0.019
Thailand	2.345	2.298	↑ 0.046	0.020
India	6.963	6.931	↑ 0.032	0.005
Indonesia	6.633	6.613	↑ 0.020	0.003
Malaysia	4.061	4.085	↓ -0.024	-0.006
China	3.905	3.899	↑ 0.006	0.002

Sumber : Bloomberg, MNC Sekuritas Calculation

Spread US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs



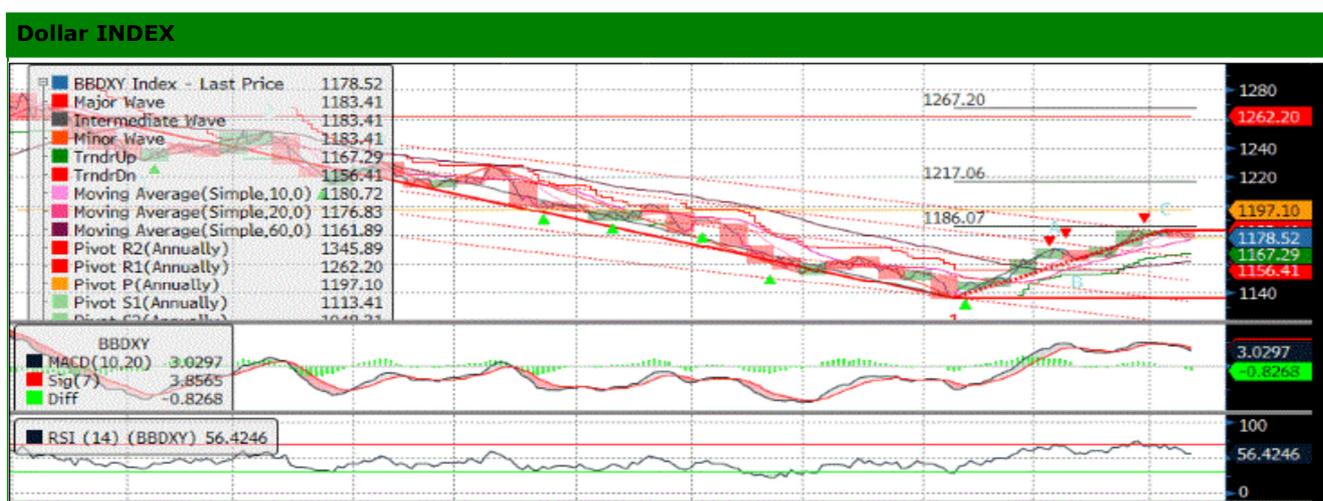
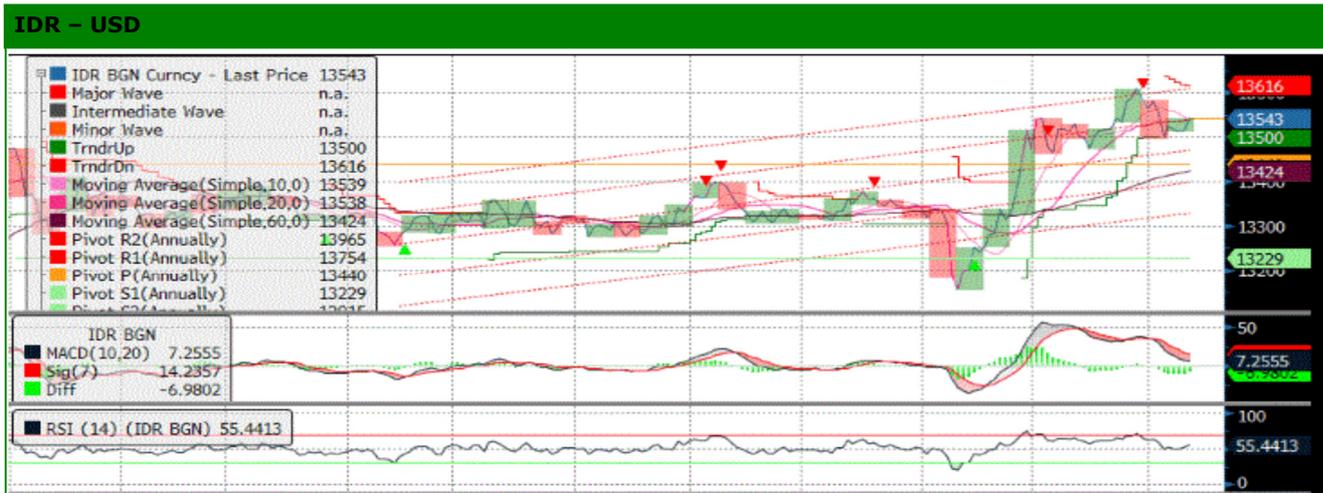
Corp Bond Spread

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	157.44	203.91	312.38	438.06	5.606
2	160.20	209.62	320.27	475.28	5.908
3	161.27	213.37	319.22	499.51	6.175
4	161.91	219.59	318.52	518.23	6.290
5	162.65	225.92	320.44	535.27	6.321
6	163.70	230.09	324.57	551.89	6.444
7	165.05	231.20	329.82	568.19	6.695
8	166.62	229.40	335.19	583.86	6.770
9	168.31	225.40	340.03	598.58	6.746
10	170.02	220.00	343.99	612.14	6.662

Harga Surat Utang Negara												
Data per 10-Nov-17												
Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration	
FR66	5.250	15-May-18	0.51	100.08	100.09	↓ (1.10)	5.086%	5.065%	↑ 2.19	0.501	0.488	
FR32	15.000	15-Jul-18	0.68	106.49	106.55	↓ (5.70)	5.123%	5.042%	↑ 8.13	0.646	0.630	
FR38	11.600	15-Aug-18	0.76	104.97	105.08	↓ (10.20)	4.863%	4.732%	↑ 13.15	0.737	0.720	
FR48	9.000	15-Sep-18	0.85	102.86	102.86	↑ 0.30	5.474%	5.478%	↓ (0.36)	0.824	0.802	
FR69	7.875	15-Apr-19	1.43	103.00	103.03	↓ (2.30)	5.652%	5.636%	↑ 1.66	1.373	1.336	
FR36	11.500	15-Sep-19	1.85	109.63	109.60	↑ 2.90	5.905%	5.921%	↓ (1.58)	1.696	1.648	
FR31	11.000	15-Nov-20	3.01	113.26	113.28	↓ (1.50)	6.114%	6.109%	↑ 0.51	2.550	2.475	
FR34	12.800	15-Jun-21	3.60	120.94	120.96	↓ (1.10)	6.207%	6.204%	↑ 0.31	2.930	2.842	
FR53	8.250	15-Jul-21	3.68	106.53	106.53	↑ 0.00	6.232%	6.232%	-	3.187	3.090	
FR61	7.000	15-May-22	4.51	102.81	102.88	↓ (6.30)	6.274%	6.258%	↑ 1.60	3.830	3.713	
FR35	12.900	15-Jun-22	4.60	125.75	125.88	↓ (12.50)	6.348%	6.320%	↑ 2.75	3.580	3.470	
FR43	10.250	15-Jul-22	4.68	115.33	115.48	↓ (15.40)	6.403%	6.368%	↑ 3.53	3.793	3.676	
FR63	5.625	15-May-23	5.51	96.48	96.55	↓ (6.70)	6.392%	6.377%	↑ 1.49	4.669	4.524	
FR46	9.500	15-Jul-23	5.68	114.14	114.17	↓ (3.30)	6.481%	6.474%	↑ 0.65	4.486	4.345	
FR39	11.750	15-Aug-23	5.76	124.72	124.75	↓ (3.20)	6.530%	6.524%	↑ 0.59	4.415	4.276	
FR70	8.375	15-Mar-24	6.34	109.28	109.27	↑ 1.40	6.561%	6.563%	↓ (0.26)	5.057	4.896	
FR44	10.000	15-Sep-24	6.85	118.21	118.28	↓ (7.00)	6.643%	6.632%	↑ 1.16	5.207	5.040	
FR40	11.000	15-Sep-25	7.85	125.69	125.76	↓ (6.70)	6.728%	6.718%	↑ 0.96	5.660	5.476	
FR56	8.375	15-Sep-26	8.85	110.97	111.15	↓ (17.90)	6.708%	6.683%	↑ 2.54	6.485	6.275	
FR37	12.000	15-Sep-26	8.85	134.47	134.54	↓ (7.40)	6.757%	6.748%	↑ 0.93	6.064	5.866	
FR59	7.000	15-May-27	9.51	102.55	102.70	↓ (14.30)	6.633%	6.613%	↑ 2.02	6.908	6.686	
FR42	10.250	15-Jul-27	9.68	123.58	123.69	↓ (10.90)	6.872%	6.859%	↑ 1.36	6.547	6.330	
FR47	10.000	15-Feb-28	10.26	122.08	121.97	↑ 11.10	6.952%	6.966%	↓ (1.34)	6.882	6.651	
FR64	6.125	15-May-28	10.51	94.06	94.12	↓ (6.30)	6.930%	6.921%	↑ 0.89	7.570	7.316	
FR71	9.000	15-Mar-29	11.34	115.35	115.41	↓ (6.10)	7.013%	7.006%	↑ 0.72	7.544	7.289	
FR52	10.500	15-Aug-30	12.76	127.82	127.91	↓ (9.00)	7.139%	7.130%	↑ 0.92	7.805	7.536	
FR73	8.750	15-May-31	13.51	113.75	113.86	↓ (10.60)	7.146%	7.135%	↑ 1.13	8.221	7.937	
FR54	9.500	15-Jul-31	13.68	119.47	119.43	↑ 4.20	7.233%	7.237%	↓ (0.43)	8.226	7.939	
FR58	8.250	15-Jun-32	14.60	108.97	108.92	↑ 4.40	7.243%	7.248%	↓ (0.46)	8.735	8.430	
FR74	7.500	15-Aug-32	14.76	103.64	103.79	↓ (15.30)	7.096%	7.080%	↑ 1.65	9.122	8.809	
FR65	6.625	15-May-33	15.51	94.85	94.94	↓ (8.80)	7.181%	7.171%	↑ 0.98	9.439	9.112	
FR68	8.375	15-Mar-34	16.34	109.71	109.83	↓ (11.80)	7.343%	7.332%	↑ 1.17	9.408	9.075	
FR72	8.250	15-May-36	18.51	109.58	109.78	↓ (19.70)	7.298%	7.280%	↑ 1.83	9.821	9.475	
FR45	9.750	15-May-37	19.51	124.43	122.13	↑ 230.00	7.370%	7.563%	↓ (19.28)	9.711	9.366	
FR75	7.500	15-May-38	20.51	102.87	103.04	↓ (16.80)	7.230%	7.214%	↑ 1.55	10.539	10.172	
FR50	10.500	15-Jul-38	20.68	130.42	130.42	↑ 0.00	7.565%	7.565%	-	9.878	9.518	
FR57	9.500	15-May-41	23.51	121.61	121.66	↓ (4.80)	7.526%	7.522%	↑ 0.38	10.501	10.120	
FR62	6.375	15-Apr-42	24.43	87.18	87.53	↓ (35.30)	7.530%	7.495%	↑ 3.52	11.829	11.400	
FR67	8.750	15-Feb-44	26.26	114.06	114.21	↓ (15.40)	7.514%	7.502%	↑ 1.21	11.318	10.908	
FR76	7.375	15-May-48	30.51	101.06	101.19	↓ (13.40)	7.288%	7.277%	↑ 1.09	12.165	11.738	

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation
Seri Acuan 2017

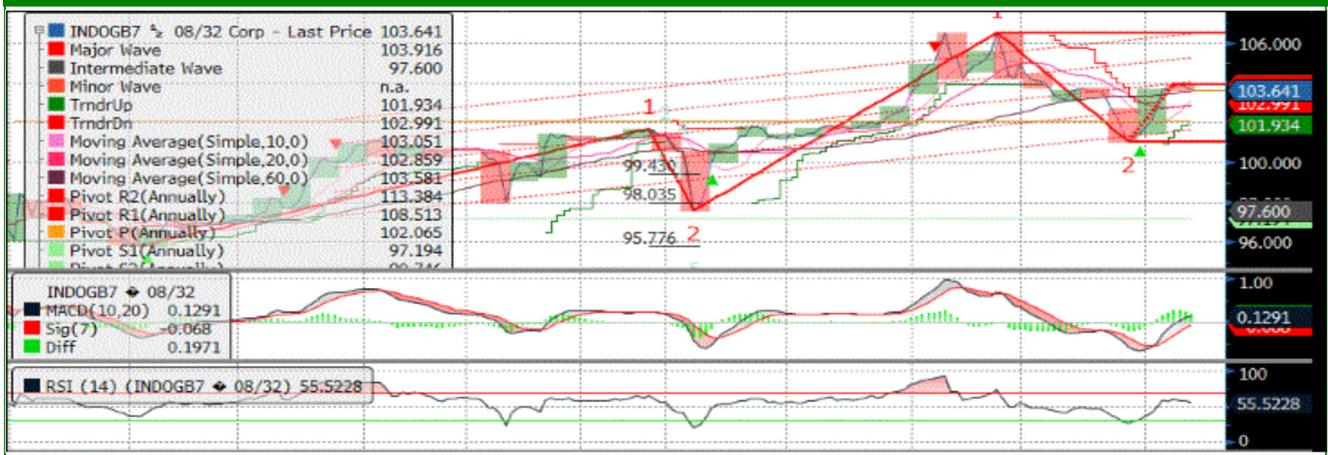
Kepemilikan Surat Berharga Negara												
	Dec'13	Dec'14	Dec'15	Mar'16	Jun'16	Sep'16	Dec'16	Jan'17	Apr'17	Jul'17	Okt'17	09-Nov-17
BANK*	335.43	375.55	350.07	451.00	361.54	368.63	399.46	493.82	491.93	551.33	601.44	613.98
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	148.91	52.70	150.13	158.66	134.25	53.31	69.98	32.59	46.20	37.57
Bank Indonesia	44.44	41.63	148.91	52.70	150.13	158.66	134.25	53.31	69.98	32.59	46.20	37.57
NON-BANK	615.38	792.78	962.86	1,071.42	1,135.18	1,222.09	1,239.57	1,264.02	1,345.68	1,386.99	1,428.33	1,443.17
Reksadana	42.50	45.79	61.60	67.57	76.44	78.51	85.66	87.84	90.11	92.10	100.42	101.10
Asuransi	129.55	150.60	171.62	192.29	214.47	227.38	238.24	241.25	250.96	257.21	263.73	263.08
Asing	323.83	461.35	558.52	606.08	643.99	684.98	665.81	685.51	745.82	775.55	796.20	811.05
- Pemerintah & Bank Sentral	78.39	103.42	110.32	112.31	118.53	118.45	120.84	118.91	135.21	132.61	143.38	143.91
Dana Pensiun	39.47	43.30	49.83	56.15	64.67	81.75	87.28	86.95	87.41	89.84	87.18	86.90
Individual	32.48	30.41	42.53	65.85	48.90	46.56	57.75	57.69	62.34	60.02	62.76	62.76
Lain-lain	47.56	61.32	78.76	83.47	86.72	102.90	104.84	104.78	109.04	112.29	118.05	118.26
TOTAL	995.25	1,209.96	1,461.85	1,575.12	1,646.85	1,749.38	1,773.28	1,811.14	1,907.59	1,970.91	2,075.97	2,094.72
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	97.17	47.56	37.91	40.99	-19.17	19.70	60.31	29.734	20.65	14.85



FR0059



FR0074



FR0072



MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Edwin J. Sebayang
Head of Retail Research
Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra
Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Thendra Crisnanda
Head of Institution Research
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny
Telco, Infrastructure, Logistics
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rheza Dewangga Nugraha
Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Gilang Anindito
Property, Construction
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rr. Nurulita Harwaningrum
Banking
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane
Research Associate
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari
Research Associate
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.